

BAB V

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa::

- a. Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan diawali dengan adanya perencanaan. Perencanaan kegiatan rohis belum terkonsep dengan baik. Namun, seluruh kegiatan rohis memiliki beberapa perencanaan diantaranya menentukan tujuan dan dasar pelaksanaan, tenaga pendidik, sasaran, media dan sumber belajar, metode serta evaluasi kegiatan rohis. Pelaksanaan kegiatan rohis terbagi menjadi rohis Ikhwan yang dilakukan setiap hari Sabtu dan akhwat yang dilakukan setiap hari Jum'at setelah sepulang sekolah. Adapun kegiatannya yaitu: pelaksanaan sholat duha, ceramah agama, nasyid, tadabbur Al-Qur'an, hafalan ayat, latihan dakwah, infaq, rihlah dan perayaan hari besar Islam.
- b. Metode dalam membentuk akhlakul karimah pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohani Islam) di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan cukup bervariasi, diantaranya yaitu: metode ceramah (muhadarah), metode keteladanan (*qudwah*), metode pembiasaan (*tawidiyah*), metode nasihat (*mau'izah*), metode diskusi (*as-asyura*) dan metode kisah (*qishah*).
- c. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan terdiri dari faktor internal (adanya kebutuhan siswa terhadap pengetahuan agama islam dan adanya dorongan dalam diri manusia (siswa) untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah serta memperbaiki akhlak yang buruk) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga yang mendukung seperti support dari orangtua dan lingkungan sekolah yang baik seperti dukungan kepala sekolah dan pemberian fasilitas, serta guru pembina yang kompeten dan memiliki metode yang bervariasi). Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa terdiri

dari faktor internal (kurangnya kesadaran siswa untuk memperbaiki akhlak yang belum baik dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis) dan faktor eksternal (sarana dan prasarana yang kurang memadai, minimnya waktu yang tersedia, kekurangan tenaga pembina dan banyaknya anggota rohis yang belum aktif).

3.2 Saran

Mengingat hasil penelitian dari eksplorasi di lapangan, untuk situasi ini penulis ingin memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan dukungan penuh terhadap setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh rohis.
- 2) Senantiasa memberikan pengawasan dan motivasi kepada organisasi kerohanian baik secara moral maupun spiritual.
- 3) Mencari solusi dalam mengatasi halangan atau rintangan dalam segala aktivitas Rohis
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk kegiatan kerohanian Islam

b. Bagi Pembina dan Pengurus

- 1) Pembina dan pengurus dapat lebih memperhatikan anggota atau siswa pada saat melaksanakan kegiatan. Dan juga dapat menggunakan strategi agar kemalasan dan kebosanan tidak terjadi lagi pada siswa selama kegiatan berlangsung.
- 2) Pembina dan pengurus dapat meningkatkan segala aktivitasnya agar akhlak siswa di sekolah semakin baik.
- 3) Pembina dan pengurus dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa, sehingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang dan menjadi siswa yang berprestasi khususnya dalam bidang keagamaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN